

Evaluasi program *Tahfidz* metode *Kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang

Neka Zulwiddi*, Supratman Zakir, Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*zulwiddineqha@gmail.com

Abstract

The Islamic educational institute has created a programme so that the objectives of the Islamic institution can be achieved effectively and effectively. After the program has been created, the next step is to implement the program. Next, after the program is running, then, the program needs to be evaluated so that we can see if it is in line with the planning or need more in innovation. The aim of this evaluation is so that you can see how our judgment of the program so that it can be in innovation for the future or the program does not qualify for implementation in the Islamic educational institutions. This method of research is qualitative descriptive and type of research case study and data collection techniques through observations, interviews and using the evaluation model of CIPP a program of Tahfidz methods of bookah at the MDTA Muhammadiyah River Tanang. The findings on this research show that the program of tahfidz Methods of Bookah implemented in MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang has effectively produced a generation of hafidz Al-Qur'an that has achieved commendable academic achievement. Although the program faces difficulties such as student skill differences and limited time, it benefits from a supportive educational atmosphere that promotes Islamic teachings and strong family support. The organized program improves the learning process and understanding of the verses of the Qur'an through the use of high-quality learning materials and highly qualified teachers. The effectiveness of the program depends on the use of a variety of teaching approaches, from conventional to modern, and the implementation of good time management strategies. Regular assessments and personal counselling help in tracking student progress, while there are visible improvements in student moral and spiritual growth.

Keywords: *Evaluation of the Tahfidz Program; Method Kitabah; Islamic Educational Institutions.*

Abstrak

Lembaga pendidikan Islam sudah membuat sebuah program agar tujuan lembaga Islam tersebut bisa di capai secara efektif dan efisien. Setelah program tersebut dibuat maka tahap selanjutnya yaitu mengimplementasikan program tersebut. Selanjutnya setelah program tersebut sudah berjalan maka dari itu, program tersebut perlu di evaluasi agar kita dapat melihat apakah sudah sesuai dengan perencanaan ataupun perlu lagi di inovasi. Tujuan melakukan evaluasi ini yaitu supaya kita bisa melihat bagaimana penilaian kita terhadap program tersebut supaya bisa di inovasi untuk ke depannya ataupun program tersebut tidak layak lagi di implementasikan di lembaga pendidikan Islam tersebut. metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya study kasus dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan menggunakan model evaluasi CIPP sebuah program Tahfidz metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa program *tahfidz* metode *kitabah* yang diimplementasikan di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang telah secara efektif menghasilkan generasi *hafidz* Al-Qur'an yang telah mencapai prestasi akademik yang memuji. Meskipun program ini menghadapi kesulitan seperti perbedaan kemampuan

siswa dan waktu terbatas, itu mendapat manfaat dari suasana pendidikan yang mendukung yang mempromosikan ajaran Islam dan dukungan yang kuat dari keluarga. Program yang terorganisir meningkatkan proses belajar dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an melalui penggunaan bahan pembelajaran berkualitas tinggi dan guru yang berkualitas tinggi. Efektivitas program tergantung pada penggunaan berbagai pendekatan pengajaran, mulai dari konvensional hingga modern, dan implementasi strategi manajemen waktu yang baik. Penilaian reguler dan konseling pribadi membantu dalam melacak kemajuan siswa, sementara ada perbaikan yang terlihat dalam pertumbuhan moral dan spiritual siswa.

Kata kunci: Evaluasi Program *Tafidz*; Metode Kitabah; Lembaga Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan adalah sistem holistik yang dirancang untuk meningkatkan kualitas keseluruhan kehidupan manusia. Sepanjang sejarah manusia, hampir setiap komunitas manusia telah menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan secara keseluruhan. Pendidikan sangat penting untuk menyediakan individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif memenuhi kewajiban masa depan mereka. Pendidikan adalah pendekatan optimal untuk menumbuhkan *kohort* pemandu muda yang segar yang akan mempertahankan hubungan yang kuat dengan warisan budaya mereka. Meningkatkan kualitas pendidikan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, seperti mendorong siswa dengan penghormatan dan kekaguman terhadap pencipta mereka, mendorong karakter moral mereka, mempromosikan kesehatan fisik mereka, memperluas pengetahuan mereka, menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka, merangsang kreativitas mereka, dan menumbuhkan pemahaman mereka tentang demokrasi dan kewajiban sipil (Ngintung dkk., 2023).

Pendidikan Islam secara signifikan mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual seseorang, terutama dalam lingkungan akademik. Penilaian khusus sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, karena mereka berfungsi sebagai dasar untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dicapai dan untuk mengidentifikasi bidang yang membutuhkan pengembangan (Warman dkk., 2021). Penilaian program pendidikan Islam telah menjadi titik fokus untuk meningkatkan dan memaksimalkan efisiensi program yang dirancang. Para pemimpin lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam proses ini, karena mereka bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi program pendidikan Islam yang komprehensif (Budiywono & Najamuddin, 2022). Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Kementerian Agama Republik Indonesia No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 82 menekankan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an Muslim untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengingat tantangan saat ini yang dihadapi *millennials* dalam beradaptasi dengan teknologi canggih, dapat dibayangkan bahwa masa depan mereka mungkin terancam jika mereka menyimpang dari ajaran Al-Qur'an. Kemajuan teknologi, sementara banyak manfaatnya dalam hal kenyamanan dan kemudahan, juga

memiliki efek merugikan pada nilai-nilai amal. Perilaku yang tidak diinginkan seperti terlibat dalam konflik dengan teman dan guru, terlibat dalam asosiasi bebas yang melampaui batas-batas yang ditetapkan oleh ajaran agama, dan sebagainya.

Sementara *millennials* mungkin memprioritaskan prestasi masa depan mereka, tingkat kejahatan di negara-negara mayoritas muslim menutupi rasa kepuasan. Mendapatkan pengetahuan tentang Al-Qur'an sangat penting untuk membentuk anak-anak menjadi generasi yang saleh dan contoh. Ini tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas mereka, tetapi juga menawarkan keuntungan tambahan yang signifikan bagi orang tua masa depan mereka. Untuk meningkatkan keahlian siswa dalam studi Al Quran, MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang menerapkan program intensif yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an yang berbentuk program *tahfidz* menggunakan metode *kitabah*. Menurut As-Sirjani dan Retna Fitri dkk., program *tahfiz* Al-Qur'an membutuhkan pembentukan nilai-nilai spesifik, tidak hanya pada ibu menyusui tetapi juga pada perawat. Kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam konteks ini adalah taat, tekad, kesadaran yang mendalam tentang makna Al-Qur'an, upaya yang berterusan untuk memperbarui nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang tertanam dalam Al-Qur'an, menahan diri dari pelanggaran, dan terus meningkatkan keahlian dalam memahami seni tajwid melalui pengulangan Al-Qur'an dan menyembah menggunakan simbol ilahi yang telah diungkapkan.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk membaca Al-Qur'an, termasuk *simai*, *talqin*, *wahdah*, *kitabah*, *jama*, dan prosedur lainnya. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan batasan sendiri, sehingga memberi individu otonomi untuk memilih metode yang sesuai dengan preferensi mereka. Mirip dengan lembaga pendidikan yang menawarkan program Tahfidz, lembaga juga dapat menggunakan satu atau kombinasi dari banyak strategi memori yang dibahas sebelumnya untuk kegiatan belajar (Kadir dkk., 2023). Dengan memahami kerumitan proses ini, diharapkan bahwa wawasan yang berguna akan dihasilkan untuk meningkatkan efisiensi pendidikan Islam di lingkungan kelas. Analisis mendalam akan dilakukan untuk menilai tanggung jawab pemimpin dalam mengawasi evaluasi program pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini akan mengklarifikasi berbagai bentuk penilaian yang telah digunakan dan kesulitan yang timbul selama prosedur ini (Gusli dkk., 2024).

Oleh karena itu, studi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang peran pemimpin dalam menilai inisiatif pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan bimbingan praktis untuk meningkatkan efektivitas program-program ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masa depan sistem pendidikan Islam dengan mempromosikan kolaborasi antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, organisasi, dan keterbatasan penilaian program pendidikan Islam, kita dapat bersama-sama

membangun lingkungan pendidikan yang lebih komprehensif, inovatif, dan berkelanjutan yang memprioritaskan prestasi siswa. Pendidikan Islam harus menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan maju sesuai dengan tuntutan yang berkembang dari masyarakat saat ini dan masa yang berubah. Penilaian program pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pentingnya pemimpin dalam konteks khusus ini tidak boleh diabaikan.

Pemimpin memenuhi peran pemimpin administrasi dan memainkan peran penting dalam menentukan arah dan mempertahankan standar pendidikan Islam di institusi. Peran pemimpin beragam dan melampaui penilaian semata-mata. Selain itu, ia melibatkan penciptaan metode evaluasi yang efisien, pengawasan proses evaluasi, dan integrasi hasil evaluasi ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan reguler (Zulwiddi & Karim, 2024). Evaluasi kursus pendidikan Islam mencakup berbagai elemen, seperti mengevaluasi konten, pendekatan instruksional, dan prestasi siswa. Kepala MDTA mungkin mengevaluasi beberapa bentuk penilaian untuk menentukan kelebihan dan keterbatasan kurikulum pendidikan Islam yang ada. Studi ini juga dapat memfasilitasi pengembangan strategi perbaikan yang disesuaikan yang dirancang khusus untuk menangani persyaratan dan keadaan unik sekolah (Abidin & Rahbini, 2022). Evaluasi adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan kemungkinan program sekolah/madrasah berhasil, tergantung pada kriteria tertentu yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Muhaimin, 2009).

Evaluasi Program Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data mengenai efektivitas, pencapaian, dan pengaruh program pendidikan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi sejauh mana program pendidikan telah memenuhi tujuan, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, dan untuk memberikan dasar untuk pengambilan keputusan di masa depan dan peningkatan program. Pada dasarnya, evaluasi program pendidikan memungkinkan untuk mengukur efektivitas dan relevansi mereka, sementara juga menawarkan wawasan yang berguna untuk meningkatkan standar keseluruhan pendidikan (Prasetyo, 2023). Konsep evaluasi yang diterima secara luas di bidang pendidikan biasanya hanya berfokus pada evaluasi. Setelah penilaian selesai, dianggap telah selesai. Pemahaman ini salah. Penilaian eksekusi sering berkonsentrasi secara eksklusif pada pencapaian tujuan pendidikan. Tidak diragukan lagi, dalam bidang pendidikan, keberadaan nilai-nilai saja bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan sebuah program.

Sebaliknya, ada faktor tambahan yang berkontribusi pada efektivitas atau kurangnya. Evaluasi adalah aspek kecil dari evaluasi. Penting untuk mengakui bahwa evaluasi adalah aspek fundamental dari pengawasan. Evaluasi mencakup tidak hanya penilaian nilai yang berasal dari pemecahan masalah, tetapi juga pemeriksaan berbagai aspek dari program pendidikan (Purnomo dkk., 2022). Dalam

konteks ini, upaya evaluasi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana implementasi proses pendidikan sejalan dengan konsep dasar dan visi yang mendasari sistem pendidikan. Evaluasi biasanya digunakan sebagai sarana untuk mengukur tingkat kekurangan pembelajaran. Evaluasi adalah proses metodelis yang digunakan oleh instruktur untuk mengevaluasi, memahami, dan melaksanakan kemajuan pendidikan siswa atau anak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Prosedur penilaian harus didasarkan pada pertimbangan ruang dan waktu, bukan hanya pada momentum. Dengan demikian, evaluasi adalah hasil akhir dari serangkaian langkah yang dilakukan berulang kali untuk tujuan tertentu (Zulwiddi & M, 2024). Namun demikian, pemimpin menghadapi banyak rintangan yang rumit ketika datang untuk melakukan penilaian kursus pendidikan Islam. Penghalang-halangan ini dapat muncul dari faktor internal dan eksternal, seperti sumber daya yang terbatas, ketahanan terhadap perubahan, dan kerumitan lingkungan sosial-politik.

Oleh karena itu, peran pemimpin melampaui evaluasi saja. Ini juga melibatkan berfungsi sebagai katalis untuk perubahan, terampil dalam mengatasi rintangan dan memfasilitasi kemajuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang proses evaluasi, mencakup berbagai peran, bentuk, dan batasan yang terlibat. Dengan mempromosikan kerja sama antara peneliti, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya, kita dapat membangun lingkungan pendidikan Islam yang komprehensif, progresif, dan kompetitif yang dapat secara efektif memupuk individu yang memiliki keahlian dan kompetensi yang diperlukan untuk memenuhi tantangan era yang terus berkembang. Sangat penting untuk menangani implementasi evaluasi program pendidikan Islam dan tidak mengabaikan pentingnya. Pendidikan Islam sangat penting untuk menumbuhkan karakter moral individu dan membentuk identitas Islam generasi muda. Dengan melakukan analisis komprehensif, kita dapat mengidentifikasi kekurangan dalam program yang ada, meningkatkan teknik pembelajaran yang kurang efektif, dan mengembangkan solusi inovatif yang sesuai dengan persyaratan saat ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus yang menggunakan model evaluasi CIPP. Teknik pengumpulan datanya yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik ini memastikan pengumpulan data yang objektif (Sugiyono, 2020). Miles dan Huberman menyediakan tiga metode untuk menganalisis data: pengurangan data, tampilan data, dan verifikasi data. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi validitas data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber (Sugiyono, 2014) Triangulasi terdiri dari tiga variasi. Ada tiga teknik yang digunakan untuk

menilai kredibilitas data. Yang pertama adalah triangulasi sumber, yang melibatkan memverifikasi data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber. Kedua adalah teknik segitiga, yang melibatkan penilaian keandalan data yang diperoleh dari informan dengan memeriksa mereka dengan metode yang berbeda seperti pengamatan, dokumentasi, atau kuesioner. Teknik ketiga adalah triangulasi waktu, yang menguji konsistensi data dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, misalnya, di pagi hari dan kemudian di sore hari. Lokasi Penelitian ini yaitu di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Evaluasi Program Tahfidz Metode Kitabah

Evaluasi adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menilai sejauh mana program telah dijalankan dan tujuan telah dicapai. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa itu dapat dinilai lebih lanjut, disesuaikan, atau dihentikan. Evaluasi digunakan sebagai sarana untuk menilai tujuan yang ditentukan dengan baik di lembaga pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi berkualitas tinggi untuk tujuan membuat dan menilai keputusan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk memeriksa pencapaian hasil yang dilaksanakan dan mengukur tingkat kemajuan. Proses ini melibatkan penilaian objektif dan referensi terhadap indikator perencanaan yang telah diterapkan. Evaluasi ini dilakukan secara metodis dengan mengumpulkan dan mengevaluasi data untuk memastikan keakuratan dan menentukan tingkat keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, evaluasi mengacu pada proses memperoleh data yang valid dari rencana program untuk menggunakan hasilnya sebagai referensi untuk desain kebijakan di masa depan.

Evaluasi program dapat digunakan untuk memahami model CIPP dengan memperoleh informasi latar belakang tentang model yang signifikan melalui evaluasi penerapan pelajaran dan memastikan kepatuhan dengan kriteria evaluasi yang didefinisikan. Selain itu, ia menilai efektivitas taktik evaluasi untuk memfasilitasi organisasi yang lebih sistematis di masa depan. Menurut Zainal Arifin dalam bukunya "Program Evaluation", tujuan melakukan evaluasi program adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang semua aspek program, mengikuti rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan pandangan tertentu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program mengacu pada serangkaian tindakan strategis atau urutan kegiatan yang dirancang untuk mengevaluasi jumlah yang telah dilaksanakan program, dengan mempertimbangkan kebijakan yang disepakati.

Tahfidz berasal dari istilah Arab yang menandai tindakan mendorong, cenderung, dan mempertahankan informasi. *Tahfiz* adalah istilah yang secara konsisten diingat karena etimologi, namun agak diabaikan. Dalam konteks KBBI, istilah "hafal" mengacu pada tindakan informasi yang disimpan dalam memori. Oleh karena itu, "*ahafal*" dapat dilihat sebagai proses mengingat dan menyimpan

informasi yang telah diingat sebelumnya, dimulai dari membaca dan terus mengingatnya dalam pikiran. Mengingat adalah proses pengkodean informasi berbicara ke dalam memori, memastikan retensi. Ketika diingat, kenangan-kenangan ini meninggalkan kesan abadi yang dapat dengan mudah dipulihkan ketika dibutuhkan di masa depan. Mengingat adalah kemampuan kognitif yang memungkinkan seseorang untuk mengingat informasi dari ingatan mereka ketika diperlukan. Dalam program *tahfidz* di MDTA Sungai Tanang ini lembaga pendidikan Islam ini mereka menggunakan teknik *kitabah*.

B. Model Evaluasi CIPP dalam Melakukan Evaluasi Program Tahfidz di MDTA Sungai Tanang

Model CIPP dirancang pada akhir 1960-an untuk meningkatkan efektivitas dan pengawasan proyek sekolah publik yang didanai federal di Amerika Serikat. Fokus utamanya adalah pada meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di daerah perkotaan. Seiring waktu, model telah mengalami perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Pendekatan CIPP didasarkan pada konsep belajar melalui upaya berkelanjutan untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan yang dibuat dalam praktik, termasuk evaluasi temuan dan implementasi prosedur yang sangat efisien. Tujuan utama dari evaluasi kontekstual adalah a) menetapkan batas-batas dan memberikan deskripsi terperinci tentang parameter untuk program yang diusulkan atau modifikasi tambahan, b) Menentukan penerima dan mengevaluasi kebutuhan mereka, c) Identifikasi masalah atau hambatan yang dapat menghalangi pemenuhan kebutuhan yang dinilai, d) Menentukan sumber daya yang relevan dan mudah diperoleh dan prospek keuangan yang dapat digunakan untuk mengatasi kebutuhan spesifik, e) Menetapkan dasar untuk menetapkan tujuan yang berfokus pada peningkatan, f) Mengevaluasi kejelasan dan relevansi tujuan yang berpusat pada peningkatan, g) Menetapkan dasar untuk mengevaluasi hasil kurikulum. Berikut adalah pemecahan evaluasi konteks, evaluasi input, dan evaluasi.

1. Evaluasi context

Evaluasi *context* adalah proses yang digunakan untuk memeriksa persyaratan, tantangan, sumber daya, dan kemungkinan dalam pengaturan tertentu. Dalam hal ini, penilaian menjelaskan bahwa kebutuhan merujuk pada hal-hal penting atau bermanfaat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Masalah adalah rintangan yang diselesaikan melalui pertemuan dan layanan yang dapat diakses. Peluang adalah sumber daya, seperti keahlian dan aset lokal, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Akhirnya, peluang juga mencakup potensi sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung upaya untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah terkait. Tujuan yang dilindungi menetapkan hasil yang diinginkan sehubungan dengan misi lembaga dengan mematuhi norma-norma etika dan hukum. Tujuan utama dari evaluasi konteks adalah sebagai berikut: a) Menentukan penerima dan mengevaluasi persyaratan mereka, b) Identifikasi setiap tantangan atau hambatan yang dapat menghalangi

pemenuhan kebutuhan yang teridentifikasi, c) Menentukan sumber daya yang relevan dan mudah diperoleh dan kemungkinan keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan spesifik, d) Menetapkan dasar untuk menetapkan tujuan yang berfokus pada perbaikan.

Evaluasi program Tahfidz metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang melibatkan penyelidikan menyeluruh latar belakang program, lingkungan, dan persyaratan mendasar untuk implementasinya. Melalui wawancara dengan pimpinan, guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen yang relevan, ditentukan bahwa program Tahfidz diciptakan untuk memupuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademisi, tetapi juga memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam tentang Al-Qur'an. MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang terletak di daerah yang sebagian besar dihuni oleh Muslim, di mana ada kebutuhan yang signifikan dari komunitas lokal untuk lembaga pendidikan yang menggabungkan ajaran Al-Qur'an dengan kurikulum akademik. (Widyasari & Kustiari, 2021) Implementasi program *tahfidz* metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang terhalang oleh visi dan misi lembaga pendidikan Islam, yang memprioritaskan pengembangan karakter Islam yang kuat pada siswa. Visi ini didorong oleh kebutuhan untuk menawarkan pendidikan yang menyeluruh yang tidak hanya mempromosikan pengetahuan ilmiah yang luas tetapi juga menggabungkan prinsip-prinsip spiritual dan moral yang ditemukan dalam Al Quran.

Pimpinan mencatat bahwa alasan utama untuk menerapkan program *tahfidz* metode *kitabah* adalah untuk memenuhi keinginan orang tua dan komunitas yang berusaha memastikan anak-anak mereka memperoleh keterampilan Al Quran yang mahir dari usia muda. Studi kebutuhan menunjukkan keinginan substansial dari orang tua siswa untuk program Tahfidz yang terorganisir dan terintegrasi dengan lancar. Orang tua sering memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang karena program *Tahfidz*-nya, dengan harapan bahwa anak mereka akan unggul tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam menghafal dan membaca seluruh Al-Qur'an. Wawancara orang tua menunjukkan bahwa mereka menganggap Al-Qur'an sebagai investasi spiritual yang penting untuk masa depan anak-anak mereka. Selain itu, program Tahfidz didukung oleh komunitas keagamaan, menerima dukungan substansial dari otoritas agama dan penduduk setempat (Ridwan, 2022).

Karakteristik lingkungan lembaga pendidikan Islam sangat mendukung implementasi program *tahfidz* metode *kitabah*. Lembaga pendidikan Islam ini memiliki banyak fasilitas untuk memfasilitasi proses belajar Tahfidz, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap dengan berbagai macam literatur dan Al-Qur'an, serta lokasi yang tenang dan tak terlupakan. Selain itu, kehadiran kegiatan keagamaan, termasuk ibadah, studi Islam, dan peringatan peristiwa Islam yang signifikan, berkontribusi pada pengembangan lingkungan yang

menguntungkan untuk belajar Al Quran. Bukti empiris dari pengamatan menunjukkan bahwa kehadiran lingkungan agama meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an (Hasanah, H. N., Asha, L Yanuarti, 2022). Namun, pemeriksaan pengaturan juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang harus ditangani untuk meningkatkan efektivitas program Tahfidz metode *kitabah*. Penghalang penting terletak pada ketidaksetaraan kemampuan di antara siswa. Banyak siswa yang tidak berpengalaman dalam program ini kadang-kadang berjuang untuk mematuhi kecepatan belajar yang terstruktur.

Administrator pendidikan dan pendidik mengakui kebutuhan untuk menerapkan pendekatan instruksional yang dipersonalisasi untuk menampung kemampuan belajar yang unik dari setiap siswa. Ada juga masalah tentang waktu yang dikeluarkan untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena sifat terkonsentrasi dari program tersebut, anak-anak sering mengalami perasaan beban dengan tanggung jawab akademik tambahan, mengakibatkan waktu yang terbatas untuk memori. Ini menunjukkan kebutuhan untuk fleksibilitas yang lebih besar dalam jadwal dan berpotensi untuk memasukkan jam khusus untuk *tahfidz* di luar jam kelas standar. Dari sudut pandang dukungan keluarga, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam memfasilitasi keberhasilan program Tahfidz. Wawancara orang tua menunjukkan kecenderungan yang signifikan untuk mendukung anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan atau teknik yang diperlukan untuk secara efektif membantu anak-anak mereka dalam upaya ini di rumah. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat mempertimbangkan mengatur program pelatihan atau lokakarya untuk orang tua tentang cara mempromosikan pendidikan Al Quran anak-anak mereka di dalam rumah tangga. Ini tidak hanya akan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka, tetapi juga akan memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mencapai tujuan dari program Tahfidz (Zulfikar & Azzahro, 2024).

2. Evaluasi input

Fokus utama dalam menentukan metode program yang akan membawa perubahan yang diinginkan adalah evaluasi input. Untuk mencapai tujuan ini, evaluator melakukan pencarian menyeluruh dan analisis kritis dari metodologi yang berpotensi relevan, termasuk yang telah digunakan. Evaluasi input terutama melibatkan mengidentifikasi dan mengategorikan metodologi yang relevan (termasuk peralatan dan bahan terkait) untuk membantu pembuat keputusan dalam mempersiapkan strategi yang dipilih untuk implementasi. Tujuannya adalah untuk membantu pengambilan keputusan dengan mengevaluasi strategi program yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan penerima manfaat yang dinilai, memastikan rencana program koheren dan dapat dilaksanakan, dan membuat catatan yang akurat untuk mengelola rencana sumber daya prosedur dan program. Penilaian

dilakukan untuk mengevaluasi program *tahfidz* metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang.

Penilaian ini berfokus pada pemeriksaan kurikulum, bahan belajar, kualifikasi guru, fasilitas pendukung, dan anggaran yang tersedia yang berkontribusi pada implementasi program. Melalui pengumpulan dan pemeriksaan data melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, beberapa hasil signifikan telah ditemukan sehubungan dengan input, yang mempengaruhi efektivitas program. Program Tahfidz metode *kitabah* menggunakan pendekatan metodis dan terorganisir untuk membantu siswa secara bertahap menghafal Al-Qur'an. Kurikulum ini mengintegrasikan pengetahuan yang mendalam dan pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an, memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami substansi dan makna tanda-tanda yang mereka komitmen untuk ingatan. Organisasi eksplisit dari program menawarkan arah yang berharga bagi pendidik dalam pelaksanaan instruksi, memastikan bahwa proses belajar dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Namun, setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru, rekomendasi telah dibuat untuk meningkatkan program dengan memasukkan modul pembelajaran interaktif tambahan dan mengintegrasikan penguatan karakter Islam ke dalam konten hafalan (Hamdani, 2020).

Materi pembelajaran yang digunakan dalam program *tahfidz* metode *kitabah* di lembaga pendidikan ini komprehensif dan beragam. Materi ini terdiri dari Al-Qur'an, bersama dengan interpretasi dan literatur tambahan yang membantu siswa dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat yang mereka komitmen untuk ingatan. Selain itu, sekolah ini menawarkan berbagai sumber daya, termasuk rekaman audio dan video, untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Bukti empiris menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya audio-visual ini secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa dalam tajwid dan memfasilitasi retensi yang lebih besar dari ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, beberapa siswa mengungkapkan kebutuhan mereka untuk sumber daya membaca yang lebih menarik dan menarik untuk memfasilitasi perjalanan belajar mereka, seperti buku-buku narasi Islam yang menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an (Ritonga, 2019).

Sukses program Tahfidz sangat bergantung pada kualifikasi guru. Para guru dari MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang memiliki dasar yang kuat dalam pendidikan agama, dengan mayoritas dari mereka adalah Al-Qur'an *hafidz* yang memiliki pengalaman mengajar sebelumnya. Implementasi program *tahfidz* adalah kekuatan yang signifikan. Namun, menurut wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, jelas bahwa ada persyaratan untuk instruksi tambahan yang lebih ditargetkan tentang pendekatan pedagogis yang efektif dan strategi untuk memotivasi siswa. Guru mengakui bahwa meskipun mereka memiliki kemampuan mengajar yang kuat, ada ruang untuk perbaikan dalam keterampilan mengajar dan motivasi siswa mereka melalui pelatihan dan seminar yang konsisten. Kehadiran fasilitas yang dilengkapi dengan baik di lembaga pendidikan Islam, termasuk ruang kelas yang

nyaman, perpustakaan dengan berbagai macam literatur dan Quran, dan ruang yang tenang dan menguntungkan untuk refleksi, sangat memfasilitasi pelaksanaan program Tahfidz.

Pengamatan menunjukkan bahwa ruang kelas yang digunakan untuk Tahfidz dilengkapi dengan AC dan peralatan audio berkualitas tinggi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan bagi siswa. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai macam buku dan bahan bacaan yang memberikan bantuan untuk mempelajari Al-Qur'an. Namun, perlu untuk meningkatkan ketersediaan siswa untuk teknologi informasi, termasuk penggunaan program membaca Quran interaktif dan sumber daya belajar digital yang dapat diakses di perpustakaan. Penilaian program *tahfidz metode kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang juga mempertimbangkan alokasi dana. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan dan ulasan data keuangan, jelas bahwa sekolah telah mengalokasikan dana yang cukup untuk mendukung program ini. Ini termasuk pembiayaan untuk akuisisi bahan belajar, remunerasi guru, dan pemeliharaan fasilitas. Namun demikian, guru dan orang tua telah mengusulkan kebutuhan untuk meningkatkan dana yang dikeluarkan untuk pelatihan guru dan pembelian alat pendidikan yang lebih canggih. Ini termasuk akuisisi perangkat fisik, seperti tablet atau laptop, untuk digunakan dalam proses pendidikan. Selain itu, ia melibatkan pembelian langganan untuk aplikasi Al-Qur'an, yang memungkinkan siswa untuk mengaksesnya dari jauh dari rumah mereka.

Penilaian input program *tahfidz metode kitabah* menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam telah mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk memfasilitasi pelaksanaan program ini. Keberhasilan program Tahfidz dapat dikaitkan dengan kurikulum mereka yang terorganisir dengan baik, bahan belajar yang komprehensif, guru yang sangat berkualitas, fasilitas dukungan yang memadai, dan pendanaan yang dapat diterima. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program, peningkatan dan modifikasi tertentu diperlukan. Ini termasuk menggabungkan modul pembelajaran interaktif, meningkatkan pelatihan guru, memperluas akses ke teknologi informasi, dan mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk pengembangan program. Kolaborasi yang efektif antara lembaga pendidikan Islam, pendidik, siswa, dan orang tua sangat penting untuk mendorong keberhasilan program Tahfidz. Orang tua di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang menunjukkan dukungan yang kuat untuk program ini dan secara aktif berkontribusi pada upaya memori Al-Qur'an anak-anak mereka di rumah.

Wawancara orang tua mengungkapkan penghargaan yang kuat untuk komitmen sekolah untuk menawarkan program Tahfidz berkualitas tinggi. Selain itu, orang tua mengungkapkan kebutuhan untuk komunikasi yang lebih sering dan mendalam dengan guru mengenai kemajuan pendidikan anak-anak mereka (Hariyadi, H., Misnawati, M Yusrizal, 2023). menunjukkan bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan program Tahfidz. Oleh

karena itu, lembaga pendidikan Islam harus berusaha meningkatkan strategi mereka untuk melibatkan orang tua secara efektif. Dengan secara menyeluruh mengevaluasi input dan berhasil menerapkan rekomendasi, diharapkan bahwa program *tahfidz* metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang akan beroperasi dengan peningkatan efektivitas dan efisiensi, yang mengarah pada pengaruh positif yang lebih signifikan pada pertumbuhan akademis dan pengembangan karakter siswa. Keberhasilan inisiatif ini dalam menyebarkan informasi secara luas dan memenuhi nubuat Al-Qur'an akan tergantung pada kerja sama yang tidak terganggu dari semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

3. Evaluasi Process

Evaluasi proses adalah bentuk evaluasi yang melibatkan evaluasi berkelanjutan dari pelaksanaan dan pencatatan rencana untuk proses yang saling terkait. Salah satu tujuan adalah untuk memberikan umpan balik kepada karyawan dan manajemen tentang implementasi tugas-tugas yang direncanakan, memastikan mereka dijalankan sesuai jadwal, seperti yang dijadwalkan dan diperkirakan, dan dengan efisiensi. Evaluasi proses melibatkan tugas yang luas untuk memantau dan mendokumentasikan kegiatan dan hasil intervensi. Awalnya, penilai proses dapat memeriksa strategi program, rencana kerja, anggaran, dan evaluasi latar belakang sebelumnya untuk mengidentifikasi kegiatan yang perlu dipantau. Evaluasi proses dalam program *tahfidz* metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum, metode instruksi, dan interaksi guru-siswa sepanjang kegiatan belajar sehari-hari.

Dengan menganalisis hasil pengamatan, wawancara dengan guru dan siswa, dan kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan Islam, kita dapat mengidentifikasi beberapa penemuan penting mengenai proses implementasi program. Metode pengajaran yang digunakan dalam program *tahfidz* metode *kitabah* sangat bervariasi dan dirancang untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa yang mana pada program ini menggunakan *kitabah*. Pengamatan kelas menunjukkan bahwa implementasi metode *kitabah* sangat membantu siswa dalam menghafal al-Qur'an. Guru menggunakan teknik pengulangan dan kegiatan yang menarik untuk meningkatkan pengalaman belajar, membuatnya lebih menarik dan mendorong bagi siswa. Namun, beberapa siswa telah mengusulkan untuk menggabungkan pendekatan pengajaran yang beragam untuk mencegah monoton dan meningkatkan keterlibatan (Rohmah & Nursikhin, 2023). Kontak antara guru dan siswa sangat penting untuk keberhasilan program Tahfidz. Para guru dari MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang menunjukkan dedikasi yang kuat dan perhatian sejati untuk kemajuan akademik siswa mereka.

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka menganggap instruktur mereka sebagai sumber dukungan dan motivasi, tidak hanya memenuhi peran pendidik tetapi juga sebagai panduan spiritual. Guru menawarkan dukungan pribadi kepada siswa yang berjuang dengan studi mereka dan memberikan motivasi

berkelanjutan untuk mempertahankan antusiasme mereka. Namun, beberapa siswa mengekspresikan kebutuhan untuk lebih satu-satu pelatihan untuk mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam studi mereka. Program Tahfidz di lembaga ini memiliki rencana harian yang terstruktur yang memungkinkan waktu praktik yang cukup meskipun jadwal akademis yang sibuk. Setiap hari, siswa berpartisipasi dalam sesi khusus untuk *tahfidz* di pagi hari sebelum memulai akademis lainnya. Selain itu, mereka diberikan waktu tambahan selama hari untuk *muraja'ah*. Bukti empiris menunjukkan bahwa pengaturan waktu khusus ini secara efektif membantu siswa dalam secara efektif mengalokasikan waktu mereka antara mempelajari Al-Qur'an dan subjek lain.

Namun, beberapa pendidik dan siswa menyarankan penggunaan adaptabilitas yang lebih besar dalam jadwal, terutama bagi siswa yang membutuhkan waktu tambahan untuk *muraja'ah* di luar jam yang ditugaskan. Penilaian dan evaluasi rutin dari pembelajaran siswa dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan mereka dan menawarkan kritik konstruktif. Evaluasi dilakukan melalui tes evaluasi mingguan dan bulanan secara teratur, di mana siswa diminta untuk menyerahkan penilaian mereka kepada guru. Guru kemudian menilai akurasi tajwid, keterampilan makhraj, dan kelembaban hafalan, dan kemudian memberikan putusan. Analisis temuan evaluasi mengungkapkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan substansial dalam pengalaman keseluruhan mereka seiring berjalannya waktu. Namun, ada juga anak-anak tertentu yang mengalami keadaan stasis atau regresi dalam kemajuan pendidikan mereka, yang menyoroti kebutuhan untuk bantuan tambahan.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kesulitan utama dalam penilaian adalah dalam menjamin bahwa siswa tidak hanya menghafal secara mekanis tetapi juga memahami makna dan konteks kalimat yang diucapkan (Aprilianto, T., Sutarto, S Fathurrohman, 2023). Implementasi yang sukses dari program Tahfidz sangat bergantung pada bantuan dan manajemen yang disediakan oleh administrasi lembaga. Program ini sepenuhnya didukung oleh manajemen lembaga, yang memastikan penyediaan semua fasilitas dan sumber daya penting. pimpinan memiliki peran penting dalam mengawasi kemajuan program dan memastikan bahwa persyaratan guru dan siswa terpenuhi. Selain itu, lembaga pendidikan Islam bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan kemajuan lancar dari proses pendidikan di rumah. Wawancara orang tua menunjukkan bahwa mereka senang dengan bantuan yang ditawarkan oleh sekolah dan menghargai komunikasi transparan tentang kemajuan akademik anak-anak mereka (Rakhmawati, 2023).

Integrasi teknologi dalam proses belajar Tahfidz di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang menghasilkan hasil yang menguntungkan. Guru menggunakan Al-Qur'an dan aplikasi media digital untuk memfasilitasi proses memori siswa. Menggunakan teknologi ini tidak hanya menyederhanakan prosedur tetapi juga meningkatkan daya tariknya bagi anak-anak yang terbiasa dengan perangkat digital.

Siswa menyatakan bahwa implementasi teknik memorisasi membantu mereka dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada waktu dan tempat tertentu, terbukti sangat bermanfaat. Namun, ada rekomendasi untuk memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru untuk meningkatkan keahlian mereka dalam menggunakan teknologi ini untuk hasil yang optimal. Efektivitas kurikulum Tahfidz sangat bergantung pada motivasi dan kegembiraan siswa untuk belajar. Bukti dari pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa motivasi anak-anak sangat dipengaruhi oleh teknik instruksi yang digunakan dan tingkat dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua. Siswa yang menerima dukungan yang memadai dan sangat termotivasi cenderung mengalami kemajuan karier yang lebih menguntungkan.

Lembaga pendidikan Islam sering mengatur kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, termasuk kompetisi Al-Qur'an, Studi Islam, dan pengakuan siswa yang menunjukkan kemajuan akademik yang luar biasa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga mendorong budaya yang kompetitif dan baik di antara mereka. Evaluasi periodik sekolah menunjukkan bahwa program Tahfidz metode *kitabah* berfungsi secara efektif dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, ada beberapa aspek yang membutuhkan perbaikan untuk lebih mengoptimalkan kinerja program. Misalnya, ada persyaratan untuk sesi pelatihan tambahan yang ditujukan untuk pendidik untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pendekatan pedagogis mutakhir dan integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Selain itu, penekanan pada peningkatan kontak antara sekolah dan orang tua bertujuan untuk menjamin pelaksanaan lancar dari proses pengajaran di rumah, menyesuaikannya dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah. Rekomendasi yang dihasilkan dari penilaian prosedur ini mencakup beberapa aspek penting.

Awalnya, sangat penting untuk menggabungkan beberapa pendekatan instruksional untuk mencegah monoton dan mempertahankan antusiasme siswa. Selain itu, harus ada peningkatan jumlah mentoring satu-satu yang diberikan kepada siswa yang berjuang dengan pembelajaran mereka. Selain itu, peningkatan penggunaan teknologi dalam pendidikan memungkinkan eksploitasi aplikasi pembelajaran interaktif. Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan orang tua untuk memperkuat proses pembelajaran di rumah. Ada persyaratan untuk *review* dan penilaian yang komprehensif yang mempertimbangkan tidak hanya aspek naratif, tetapi juga menekankan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an (Prasetya & Cholily, 2021). Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan bahwa program *tahfidz* metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang akan beroperasi dengan peningkatan efektivitas dan efisiensi, mengarah pada pengaruh yang lebih signifikan dan positif pada pertumbuhan intelektual siswa dan nilai-nilai Islam. Kesuksesan program ini dalam menumbuhkan generasi pengikut yang berpengetahuan baik dengan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an bergantung pada dukungan

yang tak terbantahkan dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah.

4. Evaluasi Product

Evaluasi *product* melibatkan kuantitas, analisis, dan penilaian kinerja perusahaan. Tujuan utama adalah untuk menjamin bahwa penilaian memenuhi persyaratan semua penerima yang memenuhi syarat sejauh mungkin. Evaluasi hasil selama siklus. Ulasan produk harus mengevaluasi secara komprehensif hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan, yang mencakup efek negatif dan menguntungkan, sementara juga mempertimbangkan kebutuhan untuk menilai dampak jangka panjang produk. Evaluasi produk tidak mematuhi logaritma yang ditentukan, dan ada cara lain yang dapat digunakan. Menggunakan berbagai metodologi selama proses evaluasi akan meningkatkan akurasi temuan. Tujuan evaluasi produk program *tahfidz* metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang adalah untuk menilai hasil dan efektivitas program ini. Ini termasuk mengevaluasi keterampilan siswa, pemahaman konten Al-Qur'an, dan pengaruh program pada pengembangan karakter dan spiritualitas mereka. Studi ini dilakukan dengan melihat langsung, wawancara guru dan siswa, dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Keterampilan siswa adalah kriteria utama untuk menilai efektivitas program *tahfidz* metode *kitabah*. Melalui pengamatan dan penilaian rutin, telah ditentukan bahwa mayoritas siswa di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang telah membuat kemajuan yang luar biasa dalam pemahaman dan penerapan Al-Qur'an. Anak-anak ini memiliki kemampuan untuk menghafal sejumlah besar hakim atau mungkin seluruh Al-Qur'an, sesuai dengan program yang ditentukan. Menggunakan teknik pengajaran yang terstruktur dan beragam, seperti *talaqqi* (pengulangan di hadapan guru) dan implementasi Al-Qur'an hafalan, telah secara efektif membantu siswa dalam berhasil mencapai tujuan hafalan mereka. Namun, beberapa siswa terus berjuang dengan memori yang efektif, terutama ketika datang untuk mempertahankan kontinuitas kursus mereka. Faktor-faktor tambahan, seperti tingkat motivasi siswa, tingkat dukungan orang tua di rumah, dan implementasi metode pengajaran yang lebih ketat, harus dipertimbangkan dengan hati-hati untuk membantu anak-anak yang menghadapi kesulitan di sekolah (Nahar, 2020).

Penilaian produk tidak hanya menilai kemampuan siswa, tetapi juga menekankan pemahaman mereka tentang konten Al-Qur'an yang telah mereka pegang. Pengamatan menunjukkan bahwa program *tahfidz* metode *kitabah* secara efektif menggabungkan pemahaman dan kontekstualisasi ayat-ayat Al Quran ke dalam proses belajar. Guru sering mendokumentasikan sesi interpretasi cahaya atau percakapan yang bertujuan untuk memahami makna kalimat. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami informasi yang dikirim oleh kata-kata. Menurut temuan dari wawancara siswa, mayoritas dari mereka menunjukkan kemampuan yang kuat untuk secara

efektif mengartikulasikan arti dan keadaan yang mengelilingi kalimat yang mereka komitmen untuk memori. Bukti menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang berfokus pada pemahaman telah memiliki hasil yang menguntungkan dalam menumbuhkan kedalaman spiritual dan intelektual siswa. Penilaian produk juga menilai pengaruh program *tahfidz* pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang memprioritaskan prinsip-prinsip etika Islam dan implementasi praktis dari ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pengamatan menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan perubahan yang menguntungkan dalam sikap dan perilaku mereka, termasuk pengembangan kesabaran, disiplin, dan empati terhadap rekan-rekan mereka. Program *tahfidz* metode *kitabah* menekankan tidak hanya komponen akademik tetapi juga kultivasi karakter yang kuat yang berakar dalam nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Bantuan yang diberikan oleh guru dan suasana yang mendidik sekolah, yang mendorong pertumbuhan spiritual, telah berkontribusi secara signifikan pada pencapaian ini. Orang tua juga mengalami pengaruh menguntungkan dari program ini dalam mempengaruhi perilaku baik anak-anak mereka dan nilai-nilai moral di luar pengaturan sekolah (Elmontadzery dkk., 2024). Sementara program *tahfidz* metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang telah menunjukkan hasil yang besar, ada aspek-aspek tertentu yang membutuhkan peningkatan untuk meningkatkan efisiensi. Pertama, ada kebutuhan untuk peningkatan pemantauan dan evaluasi perkembangan siswa, dengan fokus pada lebih banyak kedalaman dan reguleritas. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan lebih banyak pelatihan dan juga memastikan uniformitas dalam pencapaian akademis mereka. Selain itu, peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Tahfidz dapat memberikan keuntungan yang signifikan dalam memfasilitasi pengulangan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an.

Menggunakan aplikasi pengajaran canggih dan memaksimalkan penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas proses pendidikan bagi siswa (Sa'diyah dkk., 2023). Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pendidik, dan orang tua dalam memfasilitasi proses perawatan rumah tangga. Menetapkan komunikasi yang konsisten dan transparan mengenai perkembangan siswa dapat menawarkan bantuan tambahan yang diperlukan untuk menjamin keahlian mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, sangat penting untuk secara konsisten meningkatkan metode pengajaran untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam. Menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti menggabungkan narasi Islam atau menerapkan permainan instruksional, dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa untuk belajar. Selain itu, perlu untuk memperkuat program *tahfidz* untuk menjamin integrasi dan evaluasi yang komprehensif dari semua aspek Al-Qur'an, termasuk pemahaman makna dan pengembangan karakter Islam (Zuhra, 2023).

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan bahwa program *tahfidz* metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang akan meningkatkan kualitasnya dan memiliki pengaruh yang lebih luas pada pengembangan generasi dengan pengetahuan Al-Qur'an yang mendalam, pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip Islam, dan karakter Islam yang contoh. Kesuksesan dan kelangsungan hidup jangka panjang program ini akan tergantung pada dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk instruktur, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model CIPP akan menghasilkan hasil dari implementasi program secara efektif dengan mengidentifikasi hambatan dan merancang solusi optimal untuk masa depannya. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan keberadaan program tetapi juga menjamin keberhasilannya dengan meningkatkan eksekusi.

Kesimpulan

Dari deskripsi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa penilaian *tahfidz* metode *kitabah* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang mencakup faktor-faktor yang signifikan yang menawarkan pemahaman yang menyeluruh tentang pencapaian dan kesulitan program. Penilaian Konteks mengungkapkan bahwa penciptaan Program Tahfidz bertujuan untuk memupuk generasi dengan keahlian yang mendalam dalam Al-Qur'an dan pencapaian akademik yang patut dipuji. Sekolah ini terletak di daerah yang sebagian besar dihuni oleh Muslim, di mana ada dukungan komunitas yang kuat untuk pendidikan yang menggabungkan ajaran Al-Qur'an. Penghalang utama meliputi ketidaksamaan dalam kemampuan siswa dalam sekolah, serta batasan waktu untuk memperoleh pengetahuan karena jadwal akademik yang ketat. Sukses program sangat tergantung pada peran penting yang dimainkan oleh dukungan keluarga. Penilaian Input mengungkapkan bahwa program *tahfidz* metode *kitabah* secara *meticulously* diatur untuk memfasilitasi memori dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Bahan pembelajaran, akreditasi instruktur, fasilitas, dan anggaran dianggap cukup, sementara ada ruang untuk perbaikan seperti integrasi modul interaktif dan pelatihan guru lebih lanjut. Proses evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran berkisar dari konvensional hingga kontemporer, termasuk *talaqqi* dan penggunaan aplikasi hafalan. Kontak guru-siswa yang efektif dan manajemen waktu yang efisien sangat penting untuk pelatihan di tengah jadwal yang sibuk. Evaluasi reguler dan bantuan konseling pribadi dalam melacak perkembangan siswa. Ulasan produk menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Namun, masih ada hambatan dalam memastikan pemahaman yang mendalam tentang teks Al-Qur'an. Meningkatkan perkembangan karakter siswa dan spiritualitas dengan cara yang bermanfaat. Penilaian hasil program menunjukkan bahwa telah ada peningkatan dalam keterlibatan siswa dan dampak menguntungkan pada pengembangan pribadi mereka. Saran untuk meningkatkan efektivitas program meliputi implementasi pendekatan instruksional yang beragam, peningkatan integrasi teknologi, dan peningkatan komunikasi orang tua. Penilaian ini

menawarkan analisis menyeluruh tentang kelebihan dan kesulitan program *tahfidz* di MDTA Muhammadiyah Sungai Tanang. Melalui penyesuaian berkelanjutan dan peningkatan bidang yang membutuhkan perbaikan, program ini diharapkan secara konsisten memberikan dampak menguntungkan yang substansial pada pendidikan dan pengembangan siswa, terutama dalam kaitannya dengan Al-Qur'an dan kultivasi karakter Islam.

Daftar Pustaka

- Abidin, & Rahbini. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 132–147.
- Aprilianto, T., Sutarto, S Fathurrohman, I. (2023). Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital Pada Siswa Kelas III di SD IT Al-Azhar Lebong. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Budiywono, & Najamuddin. (2022). Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengadaan Program Keahlian Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(1), 51–65.
- Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 67–81.
- Gusli, R. A., Zakir, S., Ilmi, D., Gusli, ramadhona A., Lestari, K. M., & Akhyar, M. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Islam di MTsN 1 Kota Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(2), 262–271. <https://doi.org/10.32832/idarah.v5i2.16621>
- Hariyadi, H., Misnawati, M Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. *Badan Penerbit Stiepari Press*, 1–215.
- Hasanah, H. N., Asha, L Yanuarti, E. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di Sd It Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong. *IAIN Curup*.
- Kadir, a., Syamsudduha, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar. *ISLAMIKA Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1424–1439. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3792>
- Nahar, N. (2020). Model Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry*.
- Ngintung, R., Kurnia, N., Puspitasari, D., Sukamto, A., Wulansari, I., & Ristiana, E. (2023). Peningkatan Kemampuan Desain Media Pembelajaran Bagi Guru SD Gugus 3 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 65–71.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah. *Academia Publication*.
- Prasetyo. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Terpadu Cahaya Hati Sawangan. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1292–1302.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., & Syaroh, M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2235–2241. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>
- Rakhmawati, E. (2023). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Program Khusus Paesan Muhammadiyah 02 Bendan Kabupaten Pekalongan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,

- 7(2), 888–903.
- Ridwan. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone)*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ritonga, U. (2019). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Secara Mandiri: Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*. IAIN Padangsidempuan.
- Rohmah, N. F., & Nursikhin, M. (2023). Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Adversity Quotient Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(2), 176–186.
- Sa'diyah, T., Fakhruddin, F., & Rini, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*. Alfabeta.
- Warman, Labulan, & Ulfah. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 134–141.
- Widyasari, F., & Kustiarini, K. (2021). *Analisis Manajemen Kepala Madrasah Dalam Rangka Mewujudkan Visi Dan Misi Di Madrasah Ibtidaiyah*.
- Zuhra, A. (2023). Implementasi Program Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SD IT An-Nur Pidie Jaya. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766.
- Zulwiddi, N., & Karim, H. A. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMP Plus Baabussalam. *Journal of Management and Creatif Business (JMCBUS)*, 2(3), 13–24.
- Zulwiddi, N., & M, I. (2024). Pengembangan Inovasi Kurikulum di tingkat MTsN. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(2), 23–33.